



Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Moh Jaenal Ikhwan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: jaenalikhwan@gmail.com

Parikesit Penansang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: parikesit_1@untag-sby.a.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl Semolowaru No 45, Menur Pumpungan, Kec Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur Indonesia

Korrespondensi penulis : jaenalikhwan1111@gmail.com

Abstract; *The purpose of this study is to examine the profitability, income, and viability of laying hen farms in Lamongan Regency's Mantup District. Lamongan Regency's Mantup District. There were six informants who owned laying hen farms for this research. In this study, total costs, revenues, income, and business viability were the data analysis types used. The average total cost from six informants of IDR 755,812,161/Production Period is the result of this study. IDR 1,581,968,000 is the average revenue received per production period. During the production period, the average income obtained was IDR 826,155,833. Six laying hen breeder informants in Mantup District, Lamongan Regency, had their three business feasibility metrics calculated. The average R/C ratio value was 2.07, the average B/C ratio was 1.07, and the average ROI value was 92.50%. Therefore, it is viable to operate and grow the laying chicken farming company in Mantup District, Lamongan Regency, according to the calculation results.*

Keywords: *Livestock Business, Laying Chickens, Cost, Income, Business Feasibility.*

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa profitabilitas, pendapatan, dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Terdapat enam informan pemilik peternakan ayam petelur untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, total biaya, pendapatan, pendapatan, dan kelangsungan usaha adalah jenis analisis data yang digunakan. Rata-rata total biaya dari enam informan sebesar Rp 755.812.161/Periode Produksi merupakan hasil penelitian ini. Rp 1.581.968.000 merupakan rerata penghasilan yang didapatkan per periode produksi. Selama masa produksi rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 826.155.833. Enam informan peternak ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan telah menghitung tiga metrik kelayakan usahanya. Nilai rerata R/C Ratio sebesar 2,07, rerata B/C Ratio sebesar 1,07, dan nilai rata-rata ROI sebesar 92,50%. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan, layak untuk mengoperasikan dan mengembangkan perusahaan peternakan ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Received: Mei 30, 2024; Accepted: Juni 21, 2024; Published: Agustus 31, 2024

*Corresponding author, jaenalikhwan1111@gmail.com

Kata Kunci : Usaha Peternakan, Ayam Petelur, Biaya, Pendapatan, Kelayakan Usaha

LATAR BELAKANG

Satu dari sekian negara yang kaya akan sumber daya alam adalah Indonesia. Perikanan, peternakan, industri, jasa, dan perkebunan hanyalah beberapa industri yang memperoleh manfaat dari kekayaan sumber daya alam Indonesia. Jika dikembangkan secara maksimal, salah satu subsektor agribisnis yang memiliki prospek terbaik adalah peternakan. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan tumbuh dan berkembangnya subsektor peternakan. Salah satu sektor perekonomian Indonesia yang mampu mendorong pendapatan secara signifikan adalah beternak ayam petelur. Oleh karena itu, sektor peternakan ayam petelur membuahkan hasil telur yang akan dibeli atau dimanfaatkan oleh konsumen (Santosa dkk., 2012).

Kabupaten Lamongan adalah Kabupaten yang berada di Jawa Timur, Kabupaten Lamongan berbatasan dengan beberapa kabupaten: Kabupaten Mojokerto di selatan, Kabupaten Gresik di barat, Kabupaten Bojonegoro di timur, dan Kabupaten Tuban di utara. Kabupaten ini populer dengan kegiatan pertanian, termasuk budidaya padi, perikanan, pemeliharaan udang dan peternakan. Peternakan ayam petelur termasuk sektor yang cukup berkembang, banyak peternakan ayam petelur yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Lamongan yang menyediakan telur untuk kebutuhan lokal maupun daerah salah satunya di Kecamatan Mantup.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Petelur

Ayam Petelur ialah salah satu bangsa ayam yang dipelihara khusus untuk bertelur. Mereka dikembangkan dan dipelihara dengan fokus pada produksi telur yang konsisten dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut (Salehani dkk., 2022) Produksi telur skala besar merupakan spesialisasi ayam betina yang dikenal dengan sebutan “ayam petelur”. Mereka dibagi menjadi dua kelompok utama: yang berukuran sedang dan yang berukuran lebih ringan.

Sekitar 18–20 minggu adalah saat ayam petelur bertelur pertama kali, dan mereka akan terus bertelur hingga berumur 90–100 minggu. Biasanya, tahun pertama adalah saat produksi telur mencapai puncaknya (Putri Budi dkk., 2017:9).

Usaha Ternak Ayam Petelur

Usaha peternakan Menurut Arnold dkk., (2020) adalah usaha peternakan merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan di lokasi tertentu dalam periode waktu tertentu, Usaha peternakan ayam petelur saat ini sedang mengalami perkembangan pesat. Alasan utama para peternak terus memilih untuk menjalankan usaha ini adalah karena

permintaan telur yang terus meningkat, serta perputaran modal yang cepat. Oleh karena itu, banyak peternak yang terus berkomitmen untuk menjalankan usaha peternakan ayam petelur.

Biaya Produksi

Biaya ialah pembelanjaan keuangan yang telah atau mungkin terjadi guna menggapai cita-cita bisnis. Ada dua kategori biaya: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya keseluruhan yang dibelanjakan pada suatu bisnis ketika memproduksi suatu barang pada tingkat output tertentu dikenal sebagai biaya total (Mulyadi, 2018).

$$TC = TFC + TVC$$

Penjelasan

TC = Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Penerimaan

Menurut Esteria dkk., (2016) penerimaan ialah seluruh jumlah uang yang diterima produsen atau bisnis dari penjualan barang-barang yang mereka produksi. Perhitungan penerimaan yakni:

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Kuantitas Produksi Telur

Pendapatan

Menurut Kawuwung dkk., (2023) Pendapatan adalah kelebihan pendapatan dari suatu usaha yang berasal dari modal awal dalam melakukan sebuah usaha. Berikut perhitungan pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha

Analisis Kelayakan Usaha

Menurut Arnold dkk., (2020) Studi kelayakan adalah proses mendalam untuk mengevaluasi suatu bisnis layak atau tidak untuk dilaksanakan.

a. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Perbandingan antara biaya dan penghasilan disebut analisis R/C. Secara umum, masuk akal jika suatu perusahaan akan menghasilkan uang jika pendapatannya melebihi pengeluarannya (Nugroho A.Y. dan Mas'ud A.A 2021).

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

b. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Rasio nilai manfaat dan biaya selama usia ekonomi proyek disebut rasio B/C (Sulianti dan Titik.(2013).

$$\text{B/C ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

c. Return On Investment (ROI)

Menurut Asakdiyah dkk., (2015) ROI merupakan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Suatu bisnis ternak ayam petelur dikatakan bernilai apabila nilai ROI lebih dari 0%.

Bisnis ternak ayam petelur tidak layak dijalankan jika nilai ROI kurang dari 0%.

METODE PENELITIAN

Penulis mengaplikasikan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji industri peternakan ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. dengan kriteria informan yang dipilih adalah 6 penusaha peternakan yang menjalankan usahanya minimal dua tahun, Penghimpunan data dalam penellitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan cara menganalisa produksi ayam petelur dari segi biaya tetap maupun biaya variabel, Analisis perghasilan dilaksanakan dengan menghitung total biaya, total penghasilan, juga total laba. Studi kelayakan usaha dilkukan dengan R/C Ratio, B/C Ratio, dan ROI dalam mengetahui profitabilitas usaha ternak ayam petelur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Tetap

Selama produksi, biaya tetap adalah biaya yang nilainya konstan. Misalnya: PBB, biaya yang terkait dengan pembangunan kandang, peralatan, dan seterusnya.

Tabel 1 Total Biaya Tetap

No.	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)
1.	Bapak Mahmud	14.544.000

	Bapak Khusnul	
2.	Yakin	8.595.067
3.	Bapak Ali	53.170.200
4.	Ibu Rami	9.827.067
5.	Bapak Suratno	7.463.067
6.	Bapak Warsito	11.353.000

Sumber informan

Berdasarkan tabel 1 biaya tetap yang dibelanjakan informan dalam satu periode produksi, bahwa yang paling besar pengeluarannya yaitu usaha milik bapak Ali yang berjumlah Rp 53.170.200 sedangkan yang terkecil usaha milik Bapak Suratno yang berjumlah Rp 7.463.067.

Total Biaya Variabel

Biaya variabel ialah biaya yang dapat berganti karena adanya pergantian jumlah hasil.

Tabel 2 Total Biaya Variabel

No.	Nama Informan	Biaya Variabel (Rp)
1.	Bapak Mahmud	395.850.000
	Bapak Khusnul	
2.	Yakin	158.530.000
3.	Bapak Ali	3.202.500.000
4.	Ibu Rami	197.925.000
5.	Bapak Suratno	198.015.000
6.	Bapak Warsito	277.100.000

Sumber informan

Berdasarkan tabel 2 biaya variabel yang dibelanjakan informan dalam satu periode produksi, bahwa yang paling besar pengeluarannya yaitu usaha milik bapak Ali yang berjumlah Rp 3.202.500.000/periode produksi sedangkan yang terkecil usaha milik Bapak Khusnul Yakin yang berjumlah Rp 158.530.000/periode produksi.

Biaya Total

Biaya keseluruhan yang dibelanjakan pada suatu bisnis ketika memproduksi suatu barang pada tingkat output tertentu dikenal sebagai biaya total.

Tabel 3 Biaya Total

No.	Nama Informan	Biaya Total (Rp)
1.	Bapak Mahmud	410.394.000
	Bapak Khusnul	
2.	Yakin	167.125.067
3.	Bapak Ali	3.255.670.200
4.	Ibu Rami	207.752.067

5.	Bapak Suratno	205.478.067
6.	Bapak Warsito	288.453.600

Sumber informan

Berdasarkan tabel 3 biaya total yang dibelanjakan informan dalam satu periode produksi, bahwa yang paling besar pengeluarannya yaitu usaha millik bapak Ali yang berjumlah Rp 3.255.670.200/periode produksi sedangkan yang terkecil usaha milik Bapak Khusnul Yakin yang berjumlah Rp 167.125.067/periode produksi

Penerimaan

Unit barang yang terjual dikalikan dengan harga jual masing-masing unit juga sama dengan total penerimaan.

Tabel 4 Total Penerimaan

No.	Nama Informan	Penerimaan (Rp)
1.	Bapak Mahmud Bapak Khusnul	841.360.000
2.	Yakin	342.592.000
3.	Bapak Ali	6.851.840.000
4.	Ibu Rami	428.240.000
5.	Bapak Suratno	428.240.000
6.	Bapak Warsito	599.536.000

Sumber informan

Berdasarkan tabel 4 penerimaan yang diperoleh pengusaha peternakan ayam petelur dalam satu periode produksi, pada usaha peternakan ayam petelur yang paling besar penerimaannya yaitu usaha millik bapak Ali yang berjumlah Rp 6.851.840.000/periode produksi sedangkan yang terkecil usaha milik Bapak Khusnul Yakin yang berjumlah Rp 342.592.000/periode produksi

Pendapatan

Pendapatan sendiri merupakan uang yang dihasilkan dari penjualan produk dan jasa yang dibayar oleh konsumen.

Tabel 5 Total Pendapatan

No	Nama Informan	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bapak Mahmud Bapak Khusnul	841.360.000	410.394.000	430.966.000
2	Yakin	342.592.000	167.125.067	175.466.933
3	Bapak Ali	6.851.840.000	3.255.670.200	3.596.169.800
4	Ibu Rami	428.240.000	207.752.067	220.761.933
5	Bapak Suratno	428.240.000	205.478.067	222.761.933
6	Bapak Warsito	599.536.000	288.453.600	311.082.400

Sumber Informan

Berdasarkan tabel 5 pendapatan yang didapatkan informan dalam satu periode produksi, bahwa yang paling besar pendapatannya yaitu usaha milik bapak Ali yang berjumlah Rp 3.596.169.800/periode produksi sedangkan yang terkecil usaha milik Bapak Khusnul Yakin yang berjumlah Rp 175.466.933/periode produksi.

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue Cost Ratio (RC Ratio)

Perbandingan antara biaya dan penghasilan disebut analisis R/C

Tabel 6 R/C Ratio

No.	Nama Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Machmud	2,05	Layak Dioperasikan
2.	Bapak Khusnul Yakin	2,05	Layak Dioperasikan
3.	Bapak Ali	2,1	Layak Dioperasikan
4.	Ibu Rami	2,06	Layak Dioperasikan
5.	Bapak Suratno	2,08	Layak Dioperasikan
6.	Bapak Warsito	2,08	Layak Dioperasikan

Sumber Informan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 6 informan yang mempunyai nilai R/C Ratio tertinggi ialah usaha peternakan milik Bapak Ali, yakni sebesar 2,10, sedangkan yang mempunyai nilai R/C Ratio terendah dimiliki oleh Bapak Machmud dan Bapak Khusnul Yakin sebesar 2,05.

Benefit Cost Ratio (BC Ratio)

Rasio nilai manfaat dan biaya selama usia ekonomi proyek disebut rasio B/C.

Tabel 7 B/C Ratio

No.	Nama Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Machmud	1,05	Layak Dioperasikan
2.	Bapak Khusnul Yakin	1,05	Layak Dioperasikan
3.	Bapak Ali	1,10	Layak Dioperasikan

4.	Ibu Rami	1,06	Layak Dioperasikan
5.	Bapak Suratno	1,08	Layak Dioperasikan
6.	Bapak Warsito	1,08	Layak Dioperasikan

Sumber Informan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui dari 6 informan yang mempunyai nilai B/C Ratio tertinggi ialah usaha peternakan milik Bapak Ali yakni sebesar 1,10, sedangkan yang mempunyai nilai B/C Ratio terendah dimiliki oleh Bapak Machmud dan Bapak Khusnul Yakin sebesar 1,05.

Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Suatu bisnis ternak ayam petelur dikatakan bernilai apabila nilai ROI lebih dari 0%.
Bisnis ternak ayam petelur tidak layak dijalankan jika nilai ROI kurang dari 0%.

Tabel 8 ROI

No	Nama Pemilik Usaha	ROI	Keterangan
1	Bapak Machmud Bapak Khusnul Yakin	91,40%	Layak Dioperasikan
2	Bapak Ali	103,49%	Layak Dioperasikan
3	Ibu Rami	87,72%	Layak Dioperasikan
4	Bapak Suratno	94,21%	Layak Dioperasikan
5	Bapak Warsito	92,78%	Layak Dioperasikan

Sumber Informan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui dari 6 informan, bahwa yang memiliki nilai ROI tertinggi ialah usaha peternakan milik Bapak Ali yakni sebesar 103,49%, sedangkan yang memiliki nilai ROI terendah dimiliki oleh Bapak Khusnul Yakin sebesar 85,41%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dapat diketahui bahwa pendapatan yang paling besar dari usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan adalah usaha yang dimiliki oleh Bapak Ali dikarenakan bibit ayam yang siap bertelur yang dibeli jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan peternakan yang dimiliki oleh informan lainnya.

Sehingga mendapatkan Bapak Ali keuntungan yang lebih besar daripada usaha peternakan yang dimiliki oleh informan lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, usaha dikatakan layak untuk dijalankan berdasarkan hasil perhitungan $R/C > 1$. Perhitungan B/C rasio yang hasilnya lebih besar dari 1 serta perhitungan $ROI > 0\%$. Maka usaha peternakan di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan yang memiliki hasil perhitungan R/C dan B/C tertinggi adalah milik Bapak Ali, sedangkan untuk hasil terendah berada pada usaha Bapak Machmud dan Bapak Khusnul Yakin. Sedangkan hasil perhitungan ROI tertinggi adalah milik Bapak Ali, dan ROI terendah adalah milik Bapak Khusnul Yakin. Secara keseluruhan, berdasarkan perhitungan 3 parameter kelayakan usaha, maka usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Bagi para pemilik untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha peternakan ayam petelur maka perlu meningkatkan nilai ayam agar kualitas telur yang dihasilkan lebih baik dan usaha peternakan bisa lebih berkembang. Para pemilik usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan seharusnya membuat laporan keuangan yang berisi biaya pengeluaran, penerimaan dan pendapatan agar dapat mengetahui perhitungan yang akurat terkait keuangan serta menghindari terjadinya kerugian pada usaha peternakan ayam petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, P., Nainggolan, P., & Damanik D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekonomi*, 2(1). Doi: 10.36985/Ekuilnmi.V2i1.349
- Asakdiyah, D. S., Si, M., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (N.D.). *Manajemen Keuangan I: Alat Analisis Dan Aplikasi*.
- Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt.
- Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Kawuwung, J. G., Hartati, M. E., & Kasenda, R. Y. (2023). Studi Tentang Dinamika Kepribadian Teori Personologi Pada Calon Imam Biarawan Katolik Dalam Menjalani Kehidupan Selibat. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 718–728. Doi: 10.47647/Jsr.V13i2.1869
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*.
- Nugroho A.Y., & Mas'ud A.A. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1). Retrieved From [Http://Journal.Stiekop.Ac.Id/Index.Php/Komastie](http://Journal.Stiekop.Ac.Id/Index.Php/Komastie)
- Putri Budi Rahayu Tanama, Sukanata Wayan, M. I., & Pratama Ida Bagus Gaga, Ms. (2017). *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur* (Edisi Pertama).
- Salehani, N., Pabendon, T., & Pabendon, T. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri*. 6.

- Santosa, R., Sudarmaji, H., & Prwanto, Z. (2012). *Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur (Studi Kasus Di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep)*. 9(1).
- Sulianti, I. Dan, & Tiliq, L. F. (N.D.). *Analisis Kelayakan Finansial Internal Rate Of Return (Irr) Dan Benefit Cost Ratio (Bcr) Pada Alternatif Besaran Teknis Bangunan Pasar Cinde Palembang*.